

**STUDI PENGEMBANGAN EKOWISATA PELANCU
DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT
DI KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN
PASCA PANDEMI COVID-19**

Oleh

IMAM MAHNI



**FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
PALEMBANG
2023**

**STUDI PENGEMBANGAN EKOWISATA PELANCU
DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT
KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN
PASCA PANDEMI COVID-19**

Oleh

IMAM MAHNI

SKRIPSI

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan

**Pada
PROGRAM STUDI KEHUTANAN
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG**

**PALEMBANG
2023**

HALAMAN PENGESAHAN

**STUDI PENGEMBANGAN EKOWISATA PELANCU
DI DESA ULAK PANDAN KECAMATAN MERAPI BARAT
KABUPATEN LAHAT PROVINSI SUMATERA SELATAN
PASCA PANDEMI COVID-19**

Oleh

IMAM MAHNI

452018016

Telah dipertahankan pada ujian (13 April 2023)

Pembimbing Utama,



(Dr. Asvic Helida, S.Hut., M.Sc)

Pembimbing Pendamping,



(Sasua Hustati Svachroni, S.P., M.Si)

Palembang, (08 Mei 2023)

Dekan

Fakultas Pertanian

Universitas Muhammadiyah Palembang



(Ir. Rosmiah, M.Si)

NIDN/NBM.0003056411/913811

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto :

“Hidup adalah berani mengambil resiko pilihan, ini adalah pilihan yang diberikan Tuhan. Ingin menjadi pohon yang tinggi maka siap diterpa angin yang kencang. Menjadi rumput yang rendah maka kau akan dipijak orang. Tentukanlah pilihan maka disitu akan ada kekuatan”

Skripsi ini kupersembahkan kepada :

Bapak, Mamak serta keluarga besarku atas semua jerih payah dan doanya untukku dalam menyelesaikan studi.

Kepada orang tersayang Alda walada soleha, A.Md.Keb yang telah banyak membantu meluangkan waktu, memberi dukungan semangat dan pemikiran yang baik serta doa dalam penyusunan skripsi.

Kepada Pembimbing Utama Ibu Dr. Asvic Helida, S.Hut, M.Sc dan Pembimbing Pendamping Ibu Sasua Hustati Syachroni, S.P., M.Si yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

RINGKASAN

IMAM MAHNI. Studi Pengembangan Ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19 (dibimbing oleh **ASVIC HELIDA** dan **SASUA HUSTATI SYACHRONI**).

Penelitian ini dilaksanakan untuk mengetahui dan menganalisis kondisi, potensi serta strategi pengembangan Wisata Pelancu. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan pada bulan September sampai dengan November 2022. Metode penelitian dengan metode kualitatif deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kondisi Wisata Pelancu pasca pandemi Covid-19 yaitu terawat, sejuk dan indah. Penataan kawasan Wisata Pelancu tetap terjaga terutama kebersihan lingkungan sekitar yang merupakan tanggung jawab pihak pengelola objek Wisata Pelancu. Hanya saja pihak pengelola kurang memperhatikan sarana prasarana di Wisata Pelancu karena terjadinya penurunan jumlah pengunjung Pasca Pandemi Covid-19 Wisata Pelancu sangat berpotensi untuk dikembangkan. Strategi pengembangan ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan yang akan dilakukan pengelola yaitu dengan menambahkan beberapa sarana seperti penambahan alat bermain taman anak-anak dan prasarananya seperti pondok makan keluarga, wahana tempat berfoto untuk menarik minat wisatawan yang datang ke Wisata Pelancu seperti sebelum Pandemi Covid-19 terjadi. Kemudian dengan mempromosikan ke sosial media salah satunya instagram, facebook, dan lain-lain. Dengan cara memperbarui postingan di website Wisata Pelancu maupun sosial media.

SUMMARY

IMAM MAHNI. Study on the Development of Pelancu Ecotourism in Ulak Pandan Village, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province after the Covid-19 Pandemic (Supervised by **ASVIC HELIDA** and **SASUA HUSTATI SYACHRONI**).

This research was conducted to find out and analyzed the conditions, potentials and strategies for developing Peancu Tourism. This research was conducted in Ulak Pandan Village, West Merapi District, Lahat Regency, South Sumatra Province from September to November 2022. The research method used a descriptive qualitative method. The results of the studied show that the condition of Pelancu Tourism after the Covid-19 pandemic was well-maintained, cool and beautiful. The arrangement of the Pelancu Tourism area was maintained, especially the cleanliness of the surrounding environment which is the responsibility of the Pelancu Tourism object manager. It's just that the management paid little attention to the infrastructure at Pelancu Tourism because of a decrease in the number of visitors after the Covid-19 Pandemic Pelancu Tourism has the potential to be developed. The strategy for developing Pelancu ecotourism in Ulak Pandan Village that will be carried out by the manager is by adding several facilities such as the addition of children's playground equipment and infrastructure such as family dining huts, photo spots to attract tourists who come to Pelancu Tourism as before the Covid-19 Pandemic happen. Then by promoting it on social media, one of which is Instagram, Facebook, and others. By updating posts on the Pelancu Tourism website and social media.

HALAMAN PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Imam Mahni

Tempat/Tanggal Lahir: Lahat, 29 Oktober 2000

NIM : 452018016

Program Studi : Kehutanan

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Palembang

Menyatakan Bahwa :

1. Skripsi ini adalah hasil karya saya dan disusun sendiri dengan sungguh-sungguh serta bukan merupakan penjiplakan karya orang lain. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi pembatalan skripsi ini dan segala konsekuensinya.
2. Saya bersedia untuk menanggung segala bentuk tuntutan hukum yang mungkin timbul jika terdapat pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.
3. Memberikan hak kepada Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Palembang untuk menyimpan di media secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta izin dari saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan tanpa paksaan dari pihak manapun.

Palembang, 07 April 2023



Imam Mahni

RIWAYAT HIDUP

IMAM MAHNI dilahirkan di Lahat pada tanggal 29 Oktober 2000, merupakan anak pertama dari Bapak Khairil Anwar dan Ibu Meli Miarti.

Pendidikan Sekolah Dasar telah diselesaikan Tahun 2012 di SD Negeri 03 Kecamatan Merapi Barat, Sekolah Menengah Pertama Tahun 2015 di SMP Negeri 5 Kabupaten Lahat, Sekolah Menengah Atas Tahun 2018 di SMA Negeri 2 Kabupaten Lahat. Penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang Tahun 2018 Program Studi Kehutanan.

Pada bulan November 2018 penulis mengikuti Kegiatan Baitum Arqam Mahasiswa Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang bertempat di Pondok pesantren Raudhatul Ulum Desa Sakatiga Kecamatan Indralaya Kabupaten Ogan Ilir.

Pada bulan Agustus sampai Oktober 2021 penulis melaksanakan Kuliah Magang pada Seksi Konservasi Wilayah II, Balai Konservasi Sumber Daya Alam Sumatera Selatan.

Pada bulan Januari sampai Maret 2022 penulis mengikuti Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan ke LVII di Desa Tanjung Payang Kecamatan Lahat Selatan Kabupaten Lahat.

Pada bulan September 2022 penulis melaksanakan penelitian tentang Studi Pengembangan Ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT karena atas rahmat dan ridho-Nya lah penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “**Studi Pengembangan Ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19**”, yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Kehutanan.

Dalam penyusunan skripsi ini penulis mengucapkan terima kasih kepada pembimbing utama dan pembimbing pendamping (Dr. Asvic Helida, S.Hut, M.Sc dan Sasua Hustati Syachroni, S.P., M.Si) yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, motivasi, dan saran dalam penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa didalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kesalahan, untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga Allah SWT membalas semua amal baik kita, Aamiin.

Palembang, 07 April 2023

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR TABEL	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR LAMPIRAN	vii
BAB I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	4
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian.....	5
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	6
2.1 Landasan Teori.....	6
2.2 Kerangka Pemikiran	18
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	19
3.1 Tempat dan Waktu	19
3.2 Alat dan Bahan	19
3.3 Metode penelitian.....	20
3.4 Teknik pengumpulan data	20
3.5 Analisis data	21
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN	24
4.1 Deskripsi Umum Lokasi	24
4.2 Data Responden	29
4.3 Karakteristik Minat Wisata	32
4.4 Karakteristik Responden Terhadap Objek Wisata.....	35
4.5 Matrik SWOT Pengembangan Wisata Pelancu	41
BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN	49
5.1 Kesimpulan	49
5.2 Saran	49
DAFTAR PUSTAKA	51
LAMPIRAN	56

DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	21
2. Matrik SWOT	22
3. Data Pengunjung Wisata Pelancu Sebelum Pandemi Covid-19	27
4. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	28
5. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur.....	29
6. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	30
7. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	30
8. Karakteristik Responden Berdasarkan Daerah Asal	31
9. Karakteristik Responden Berdasarkan Tujuan Kegiatan Wisata	31
10. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Fungsi Objek Wisata	32
11. Karakteristik Responden Berdasarkan Pengalaman Berkunjung.....	33
12. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Alasan Berkunjung.....	33
13. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Informasi Wisata....	34
14. Karakteristik Responden Berdasarkan Akses Jalan	34
15. Karakteristik Reponden Berdasarkan Daya Tarik Objek Wisata.....	35
16. Karakteristik Responden Berdasarkan Fasilitas.....	35
17. Karakteristik Responden Berdasarkan Penambahan Sarana	36
18. Karakteristik Reponden Berdasarkan Pelayanan Pengelola.....	37
19. Karakteristik Responden Berdasarkan Kondisi Kawasan Wisata.....	38
20. Karakteristik Pengunjung Berdasarkan Kebersihan Wisata.....	38
21. Karakteristik Responden Berdasarkan Penataan Kawasan Wisata...	39
22. Karakteristik Responden Berdasarkan Potensi Wisata	39
23. Karakteristik Responden Berdasarkan Kesan Responden	40
24. Matrik SWOT Pengembangan Wisata Pelancu	41

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
1. Skema Sistematis Dari Strategi Pengembangan Ekowisata	16
2. Kerangka Alur pikir penelitian.....	18
3. Lokasi Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan	19
4. Wisata pelancu Desa ulak pandan.....	25
5. Akses jalan Desa Ulak Pandan menuju wisata Pelancu.....	26
6. Tempat cuci tangan.....	26
7. Musholla Wisata Pelancu	57
8. Kantin Wisata Pelancu.....	57
9. WC Wisata Pelancu	57
10. Wahana <i>flying fox</i>	58
11. Wahana Perahu.....	58
12. Wawancara bersama pengelola Wisata Pelancu	58

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
1. Dokumentasi Sarana dan Prasarana Wisata Pelancu.....	56
2. Form Penelitian Kuesioner Wisatawan	59
3. Form Penelitian Kuesioner Pemerintah dan Pengelola	61

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut Fandeli (2000), Indonesia merupakan negara *megabiodiversity* yang dikenal memiliki keanekaragaman hayati yang tinggi baik dari kekayaan alam, flora dan fauna. potensi yang dimiliki tersebut memberi peluang untuk pengembangan wisata. perubahan paradigma wisatawan dalam memilih objek-objek wisata dari wisata konvensional beralih ke wisata alternatif yang ramah lingkungan dan peka terhadap kearifan budaya lokal semakin menuntut para pebisnis pariwisata untuk menyediakan keinginan wisatawan tersebut.

Menurut Sudiarta (2006), Meningkatnya kesadaran para wisatawan terhadap pentingnya konservasi lingkungan dan meningkatnya keinginan untuk menikmati secara langsung kehidupan dari suatu lingkungan dan ekosistemnya. *Trend* wisata ini kemudian menciptakan istilah lain dalam pariwisata, yaitu ekowisata.

Ekowisata merupakan suatu bentuk wisata yang berwawasan lingkungan melalui aktivitas yang berkaitan dengan alam (Darmawan, 2017). Ekowisata juga memadukan unsur ekologi, ekonomi dan sosial budaya masyarakat setempat (Rusita *et al.*, 2019). Negara yang memiliki potensi pesona alam, berpengaruh baik terhadap ekowisata karena menarik wisatawan mancanegara berkunjung (Pyanjung dan Rianti, 2018).

Sejak tahun 2019, dunia masih berada pada situasi pandemi yang tidak kunjung usai. Indonesia sendiri sudah mencatatkan kurang lebih 4 juta kasus positif akibat Covid-19. pandemi ini membuat kondisi kehidupan masyarakat mengalami perubahan yang signifikan. beberapa kebijakan telah diambil oleh pemerintah Indonesia guna menghadapi wabah pandemi ini. mulai dari kebijakan *lockdown*, pemberlakuan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) sampai dengan yang terbaru Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) (Kemenkes, 2020).

Akibat dari penyebaran Covid-19 telah membuat Indonesia mengalami keterpurukan, khususnya pada sektor pariwisata. Sektor pariwisata yang selama ini digadang-gadang sebagai sumber kontribusi devisa terbesar kedua bagi Indonesia mengalami penurunan drastis. Segala strategi yang disiapkan oleh pemerintah tidak mampu membendung dampak negatif Covid-19 (Elistia, 2020).

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara yang berkunjung ke Indonesia periode Mei 2020 menghadapi kemerosotan sebesar 86,90 % dibandingkan dengan jumlah kunjungan periode Mei 2019. Selain itu, bila dibandingkan dengan periode April 2020, jumlah kunjungan wisatawan mancanegara pada periode Mei 2020 mendapat peningkatan sebesar 3,10 %, BPS, juga menunjukkan total jumlah kunjungan wisatawan mancanegara periode Januari hingga Mei 2020 mencapai 2,93 juta kunjungan atau mengalami penurunan sebesar 53,36 % dibanding dengan jumlah kunjungan wisatawan mancanegara di periode yang sama pada tahun 2019 yang berjumlah 6,28 juta kunjungan (BPS, 2020).

Pemerintah melakukan penutupan sementara kawasan ekowisata demi menekan penyebaran virus Covid-19. pengunjung tidak dapat melakukan kunjungan selama penutupan kawasan ekowisata serta pelaku usaha juga terkena dampak karena tidak dapat menjalankan usaha. Pengunjung di era *new normal* akan mengedepankan faktor kesehatan, kebersihan dan keselamatan. Pelaku usaha harus beradaptasi, menciptakan inovasi dan meningkatkan daya saing sebagai respon perubahan pada era *new normal* (BPS, 2020).

Di tengah musim penceklik, akibat penyebaran Covid-19 telah membuat Indonesia mengalami keterpurukan, khususnya pada sektor pariwisata. suatu jenis konsep wisata yang memberi jaminan bagi terciptanya kesejahteraan yaitu ekowisata. Peluang tersebut selayaknya dapat dimanfaatkan secara maksimal untuk menarik wisatawan mengunjungi objek berbasis alam dan budaya penduduk lokal dengan memperbaiki sarana prasarana wisata bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan bagi masyarakat yang terlibat pada ekowisata tersebut (Garbi, 2021).

Salah satu objek ekowisata tersebut adalah Pelancu, terletak di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan. Objek wisata ini dikunjungi oleh wisatawan lokal maupun dari daerah lain, wisata ini dibuka pada bulan Oktober tahun 2017. Pengelolaan pelancu berawal dari lahan pembuangan sampah, pemuda desa beserta dengan warga lainnya bekerja bersama-sama untuk menjadikan tempat ini sebagai destinasi wisata kreatif. Berada di tepian sungai Lematang dengan latar belakang bukit Serelo menjadikan tempat ini cocok sebagai tempat rekreasi keluarga (Garbi, 2021).

Dampak dari penyebaran Covid-19 pada ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan, terjadinya penutupan sebanyak dua kali selama pandemi Covid-19, yaitu pada tahun 2020 di bulan April hingga Juli dan pada tahun 2021 di bulan Juni hingga Agustus. Hal tersebut, menyebabkan lumpuhnya seluruh aktivitas kepariwisataan di Desa Ulak Pandan. akibatnya sangat terasa bagi masyarakat terutama bagi pelaku atau *stakeholder* pariwisata serta yang terkait lainnya. masyarakat setempat banyak yang kehilangan pekerjaannya karena berkurangnya jumlah pengunjung yang datang ke ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan (Garbi, 2021).

Hal ini menjadi masalah yang serius bagi pengelola maupun masyarakat setempat yang mata pencahariannya berasal dari ekowisata, untuk memulihkan kondisi ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan maka perlunya strategi yang tepat dalam menangani ekowisata Desa Ulak Pandan pasca pandemi Covid-19. Sesuai dengan kondisi lingkungan geografis, pemerintah Desa Ulak Pandan, mendorong masyarakat dalam upaya peningkatan kesejahteraan taraf hidup (Dokumen Selayang pandang desa ulak pandan, 2017). Selama ini Wisata Pelancu telah dimanfaatkan secara luas oleh beberapa kalangan untuk berbagai kepentingan, namun hal tersebut dirasa masih perlu dikembangkan agar dapat menarik pengunjung untuk datang ke pelancu. Terkait hal tersebut maka diperlukan suatu penelitian untuk dapat mengetahui arah pengembangannya yang sesuai dengan mempertimbangkan

keinginan pengunjung dan masyarakat sekitar, sehingga nantinya dapat menjadi salah satu alternatif pilihan objek wisata di Provinsi Sumatera Selatan khususnya Kabupaten Lahat.

Berdasarkan penjelasan pada latar belakang di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul: “Studi Pengembangan Ekowisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana kondisi dan potensi wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19 ?
- b. Bagaimana strategi pengembangan ekowisata Pelancu Pasca Pandemi Covid-19 ?

1.3 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan:

- a. Mengetahui dan menganalisis kondisi dan potensi wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan Pasca Pandemi Covid-19.
- b. Mengetahui dan menganalisis strategi pengembangan ekowisata Pelancu Pasca Pandemi Covid-19.

1.4 Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini, maka diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain:

- a. Manfaat Teoritis/Akademik

Sebagai salah satu syarat dalam menyelesaikan program pendidikan sarjana kehutanan di Universitas Muhammadiyah Palembang.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Pemerintah Daerah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam pengambilan kebijakan pengembangan ekowisata, khususnya Wisata Pelancu di Desa Ulak Pandan Kecamatan Merapi Barat Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.

2. Bagi Masyarakat

Hasil penelitian ini diharapkan dapat lebih bijaksana dalam pemanfaatan sumberdaya alam sehingga memberikan kontribusi Wisata Pelancu sehingga masyarakat dapat menjadi lebih sejahtera.

3. Bagi *Stakeholder*

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang baik bagi semua *stakeholder* dengan pengembangan ekowisata.

4. Bagi Pengelola Wisata

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan saran dan masukan serta bahan pertimbangan bagi pengelola Wisata Pelancu dalam melakukan pengembangan ekowisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Arida, I. 2017. Pengembangan Partisipasi lokal dan Tantangan Ekowisata. Kota Bali.
- Arfida, S. 2017. Analisis Kepuasan Pengunjung Ekowisata Kabupaten Malang.
- Ariyani, Y., Atika, M. 2021. Kesiapan Ekowisata Mangrove Kebun Dadap Timur: Kecamatan Saronggi Kabupaten Sumenep di Era Kenormalan Baru (*Readiness For Mangrove Ecotourism East Dadap, Saronggi District Sumenep District In The New Normal Era*).
- Atika, M., Ariyani, Y. 2021. Strategi Pemulihan Mangrove Desa Labuhan, Kecamatan Sepulu, Kabupaten Bangkalan Pasca Pandemi Covid- 19 (*Mangrove Restoration Strategy In Labuhan Village, Sepuluh District, Bangkalan Regency Post-Covid-19 Pandemic*).
- Asmin, F. 2018. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan: Dimulai dari Konsep Sederhana. Bogor.
- Ayansari, P. 2016. Strategi Pengembangan Kawasan Ekowisata di Pulau Lembeh Studi Kasus: Kelurahan Paudean, Kelurahan Pasir Panjang Dan Kelurahan Dorbolang, Kabupaten Malang.
- BPS (Badan Pusat Statistik Jakarta), 2020. Kunjungan Wisatawan Mancanegara ke Indonesia saat Pandemi Covid-19. Badan Pusat Statistik, Jakarta.
- Bungin, B. 2015. Metodologi Penelitian Kualitatif. Jakarta
- Cholil, 2006. Potensi Obyek Wisata Waduk Cengklik Dalam Mendukung Pengembangan Pariwisata di Kabupaten Boyolali.
- Damanik J., Weber, F. 2006. Perencanaan Ekowisata Dari Teori Ke Aplikasi, Yogyakarta, Pusat Studi Pariwisata (Puspar) UGM dan Andi Press.
- Darmawan, A. 2017. Persepsi wisatawan dan individu kunci tentang pengelolaan ekowisata di Lampung Mangrove Center. Jurnal Sylva Lestari. 7(1): 22-29.

- Dias, S. 2017. Strategi Pengembangan Ekowisata Berbasis Ekonomi Lokal Dalam Rangka Program Pengentasan Kemiskinan di Wilayah Kabupaten Malang. Fakultas Ekonomi Universitas Brawijaya.
- Devy, I., Awang, A. 2017. Pengembangan ekowisata kawasan hutan dengan skema hutan kemasyarakatan di Daerah Istimewa Yogyakarta.
- Elistia. 2020. Perkembangan dan dampak pariwisata di Indonesia masa pandemic Covid-19. Jakarta, Indonesia.
- Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Palembang. 2021. Pedoman Penulisan Skripsi. Palembang.
- Fandeli, C. 2000. Pengertian dan Konsep Dasar Ekowisata. Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada bekerjasama dengan Unit Konservasi Sumber daya Alam. Yogyakarta.
- Garbi, D. 2021. Wisata Pelancu saat Pandemi Covid 19. (<http://sengpaku.blogspot.com/2021/12/wisata-taman-dan-bukit-pelancu-ulak-pandan.html>, diakses 12 Desember 2021)
- Hanum, F. 2021. Strategi Pengembangan Potensi Ekowisata di Desa Malatisuka Kabupaten Tasikmalaya
- Irfansyah, P. 2021. Pengembangan Ekowisata Berbasis Kearifan Lokal Masyarakat Sekitar Hutan di Ruas Aek Nauli-Merek Jalur Lingkar Luar Danau Toba.
- Istiqomah, K. 2021. Strategi Pengembangan Air Terjun Putuk Truno di Kabupaten Pasuruan Era Pandemi Covid-19 Menggunakan Metode *Quantitative Strategic Planning Matrix* (QSPM).
- Indrayanti, K., Defri, Y. 2015. Studi Pengembangan Ekowisata Melalui Pendekatan Supply Dan Demand di Tahura Sultan Syarif Hasyim, Kalimantan.
- Kemenkes, 2020. Dampak Covid-19 (<http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>, diakses 03 Agustus 2021)
- Kemenkes, 2022. Covid-19. (<https://www.kemkes.go.id/folder/view/fullcontent/structure-faq.html>, diakses 23 Desember 2021)

- Kusuma, D. 2021. Pengenalan Konsep Ekowisata Dan Identifikasi Potensi Wisata Alam Berbasis Ekowisata, Mataram.
- Lexy, J. 2010. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung
- Mastika, K. 2018. Pengembangan Ekowisata Berwawasan Kearifan Lokal di Wilayah Eks Karesidenan Besuki, Jawa Timur.
- Nasution, R. 2021. Characteristics Of Business Actors And Visitors In The Tangkahan Ecotourism Area During The Covid-19 Pandemic.
- Nisak, Z. 2014. Analisis Swot Untuk Menentukan Strategi Kompetitif. *Academia*, 468–476.
- Nopriadi, 2018. BumDes kedaton proposal Wisata Pelancu Ulak Pandan, Lahat Sumatera Selatan.
- Nugroho, I, 2011. Ekowisata dan Pembangunan Berkelanjutan, Yogyakarta.
- Pengestuti, D. 2022. Pengembangan Ekowisata di Sekitar Candi Selogriyo untuk meningkatkan Perekonomian Masyarakat.
- Peraturan Pemerintah No.50 Tahun 2011 tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Nasional Tahun 2010 – 2025.
- Perianto, E. 2018. Profil Destinasi wisata alam Pelancu, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
- Perianto, E. 2019. Profil Destinasi wisata alam Pelancu, Kabupaten Lahat Provinsi Sumatera Selatan.
- Pynanjung, A., Rianti, R. 2018. Dampak pengembangan ekowisata terhadap kesejahteraan masyarakat di Kabupaten Bengkayang: Studi kasus kawasan Ekowisata Riam Pangar. *Jurnal Nasional Pariwisata*. 10 (1): 22-38.
- Ramly, N. 2007. Pariwisata Berwawasan Lingkungan. Jakarta
- Rangkuti, F. 2014. Analisis SWOT: Teknik Membedah Kasus *Bisnis* (reorientasi konsep perencanaan strategis untuk menghadapi abad 21).

Jakarta.

- Revalda. 2016. Pengembangan Ekowisata Berbasis Masyarakat di Kepulauan Banda, Kabupaten Maluku Tengah.
- Rusita, F. 2019. Potensi hutan rawa air tawar sebagai alternative ekowisata berbasis konservasi gajah sumatera (*Elephas maximus sumatranus*). *Journal of Natural Resources and Environmental Management*. 9(2): 498-506.
- Sudiarta, M. 2006. Ekowisata Hutan Mangrove: Wahana Pelestarian Alam dan Pendidikan Lingkungan Jurnal. *Manajemen Pariwisata Politeknik Negeri Bali*.
- Setiawan, K. 2021. Sandiaga Uno Rumus 3 P Pengembangan Ekowisata. Jakarta. (<https://bisnis.tempo.co/read/1497400/sandiaga-jelaskan-rumus-3-p-pengembangan-ekowisata>, diakses 22 Agustus 2021).
- Smeru. 2020. Dampak sosial ekonomi Pandemi Covid-19. Jakarta. (<https://smeru.or.id/research-id/studi-dampak-sosialekonomipandemicovid-19-di-indonesia>, diakses 20 Desember 2020).
- Sri, P. 2018. Peranan Sumber Daya Manusia Dalam Pengembangan Pariwisata Budaya di Kabupaten Ciamis. *History And Education*.
- Steeva, A. 2019. Pengembangan Ekowisata Sebagai Sektor Unggulan Kota Manado.
- Sugiyono, 2011. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif. Bandung.
- Suryaningsih, Y, 2018. Ekowisata Sebagai Sumber Belajar Biologi Dan Strategi Untuk Meningkatkan Kepedulian Siswa Terhadap Lingkungan
- Suryanti, E. 2021. Perkembangan Ekowisata di Bali : Upaya Pelestarian Alam dan Budaya serta Pemberdayaan Masyarakat Lokal.
- Sugiarta, K. 2016. Analisis Potensi Ekowisata Dan Respon Masyarakat Desa Peninjoan Kecamatan Tembuku Kabupaten Bangli.
- Universitas Warmadewa. 2017. Pengembangan Potensi Kepariwisata Dan Ekowisata Dalam Pembangunan. Bali.

Undang-Undang Republik Indonesia: Nomor 10.Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan.

Yusuf, M. 2021. Analisis Potensi Pengembangan Ekowisata Bukit Besak di Desa Tanjung Beringin, Kabupaten Lahat, Sumatera Selatan.

Yusrini, Y., Nova, E. 2018. Perencanaan Program Interpretasi Wisata Alam Berbasis Konservasi Mangrove Di Taman Wisata Alam Mangrove Angke Kapuk. Jakarta.

Yoeti, O. 2008. Perencanaan dan Pengembangan Pariwisata, Jakarta.

Zeng, G. 2015. Tourism and Hospitality Development Between China and EU. Guangzhou: Springer.